
Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan

Hendri Rudiawan¹

Abstract

Kajian paper ini berkaitan dengan peranan manajemen produksi dan fungsinya dalam proses produksi di perusahaan. Fungsi manajemen produksi hingga saat ini selalu melekat pada setiap kegiatan perusahaan maupun kegiatan industri manufaktur. Dalam paper ini dijelaskan fungsi-fungsi penting dalam manajemen produksi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Paper ini juga memberi pandangan sekilas tentang sumber daya manusia dan bagaimana mereka berinteraksi dalam kegiatan manajemen produksi. Hal ini juga menegaskan bahwa ketersediaan pekerjaan dan peningkatan individu dalam perusahaan menjadi bagian penting dari manajemen produksi. Dengan mengeksplorasi lebih jauh peranan manajemen produksi maka akan terlihat bahwa manajemen produksi memberikan solusi berbagai masalah yang terjadi dalam kegiatan produksi di suatu perusahaan.

Kata Kunci: Manajemen Produksi

¹ Dosen Pascasarjana Universitas Borobudur

1. PENDAHULUAN

Sekitar dua abad terakhir, manajemen produksi dan operasi telah diakui sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Manajemen produksi dan operasi juga telah membantu individu dan perusahaan dengan berbagai manfaat ekonomi yang dihasilkannya. Dengan memilah pekerjaan menjadi bagian tugas-tugas tertentu dan mengenali tenaga kerja untuk tugas-tugas khusus dimana mereka terampil dan dapat memberikan yang hasil kerja yang terbaik secara efisien bagi pertumbuhan dan keuntungan perusahaan. Setiap individu akan mendapatkan identitasnya sendiri dan karena adanya keterampilan maka ada peningkatan besar dalam ketersediaan pekerjaan dan kemajuan perusahaan yang berkaitan dengan peningkatan produksi dan penjualan, termasuknya juga keuntungan perusahaan. Dengan pengembangan dan perluasan kegiatan produksi, masalah rumit seperti penentuan lokasi dan tata letak pabrik, pengendalian persediaan, pengendalian mutu, dan penjadwalan proses produksi, maka diperlukan analisis dan studi tambahan yang cermat dari kegiatan manajemen produksi. Hal ini mengakibatkan lingkup manajemen produksi dalam lingkup perusahaan, sangat berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dalam menentukan fungsi-fungsi yang ada pada manajemen produksi. Kegiatan awal dan akhir manajemen produksi dalam perusahaan sangatlah berkaitan satu dengan yang lainnya. Kegiatan yang saling terkait tersebut berhubungan dengan beberapa bidang bisnis yang ada di dalam perusahaan yaitu, pemasaran, keuangan, dan pengelolaan sumber daya modal maupun SDM. Sebaliknya, Manajemen Produksi tidak terlepas dari kegiatan pemasaran dan keuangan, karena aktivitas dari pemasaran dan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen Produksi. Manajemen Produksi merupakan seperangkat prinsip umum dari kegiatan ekonomi produksi

secara keseluruhan yang melingkupi kegiatan antara lain, penentuan lokasi pabrik, desain pekerjaan, penjadwalan produksi, pengendalian kualitas, pengendalian persediaan, studi waktu dan gerak, serta manajemen produksi dan operasi itu sendiri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

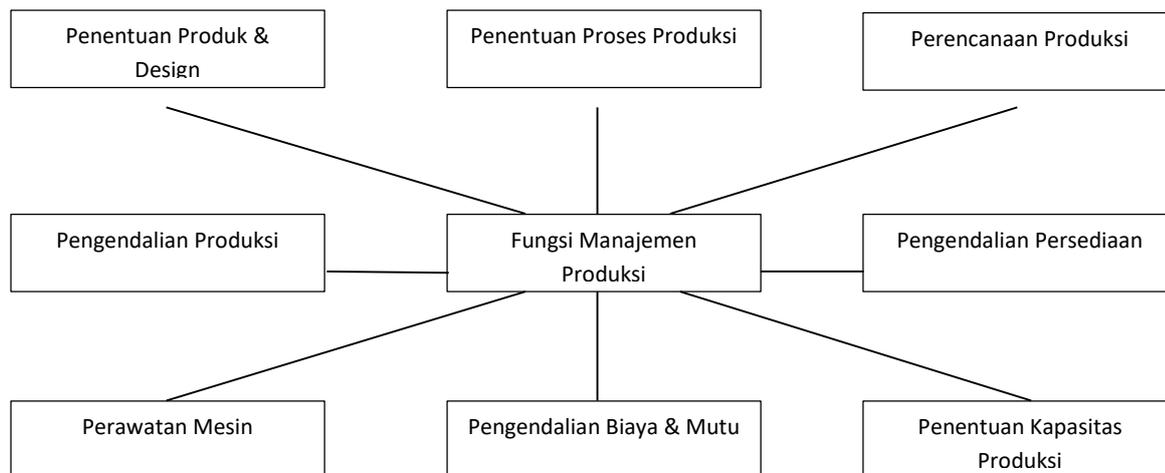
Proses Manufaktur dan Produksi, adalah dua proses yang berbeda. Dalam istilah yang sempit, proses mengubah bahan mentah menjadi produk jadi melalui berbagai proses, mesin dan energi disebut Manufaktur. Sementara, produksi adalah proses mengubah input menjadi output. Ini adalah istilah yang lebih luas. Kegiatan Manufaktur maupun kegiatan Produksi, dua-duanya merupakan kegiatan di dalam manajemen Bisnis perusahaan. Manajemen produksi adalah bagian dari manajemen Bisnis. Manajemen produksi disebut juga manajemen operasi. Perencanaan, pengendalian, dan pemeliharaan yang dilakukan oleh individu dalam perusahaan, itulah juga yang dilakukan oleh Manajemen Produksi. Kegiatan tersebut membantu perusahaan manufaktur agar dapat beroperasi dengan lancar. Tanggung jawabnya serupa dalam tingkat dan ruang lingkup dengan spesialisasi kegiatan lainnya yang berkaitan, seperti pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia dan manajemen keuangan. Manajemen produksi memainkan salah satu peran penting, dimana reputasi perusahaan berasal dari produk yang akan dijual perusahaan, dan produk tersebut harus dibentuk dengan sempurna melalui pendekatan manajemen Produksi yang benar. Pada dasarnya kegiatan produksi memiliki tanggung jawab untuk memuaskan pelanggan dan mutu produk harus dapat diandalkan kualitasnya. Untuk keberhasilan suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan, manajemen harus bertanggung jawab dan cermat saat memilih 6M, yaitu Men/SDM, Machinery/Mesin, Markets/Pasar,

Method/Metode, Material/Bahan Baku dan Money/Modal.

Sistem produksi adalah kegiatan perusahaan di mana sumber daya yang berada dalam sistem dikelola secara terkendali untuk menghasilkan suatu nilai yang sesuai dengan kebijakan yang sudah digariskan oleh manajemen perusahaan.

2.1 Fungsi Manajemen Produksi

Melingkupi fungsi-fungsi yang saling terkoordinasi, yaitu Penentuan produk & Design, Penentuan Proses Produksi, Perencanaan Produksi, Pengendalian Produksi, Pengendalian persediaan, Perawatan Mesin, Pengendalian Biaya & Mutu, dan Penentuan Kapasitas Produksi. Fungsi manajemen produksi ditunjukkan pada gambar berikut di bawah ini:



2.2 Penentuan Produk & Design

Tahap pertama dalam Manajemen Produksi adalah memilih produk yang tepat untuk diproduksi dengan mempertimbangkan kebutuhan pelanggan. Produk yang tepat harus ditentukan agar produk yang dihasilkan dapat berhasil dipasarkan. Produk harus memberikan nilai maksimum kepada pelanggan dengan biaya terendah. Desain produk yang sempurna harus dibuat untuk kelangsungan hidup produk di pasar. Masa depan perusahaan sangat tergantung pada produk yang dijual, dengan demikian; produk harus dipilih dan diproduksi setelah melalui evaluasi rinci dari pilihan-pilihan produk yang ada. Produk yang dihasilkan harus mengalami proses perbaikan dari produk sebelumnya. Manajemen Produksi harus menggunakan teknik penyempurnaan yang terus menerus melalui rekayasa nilai (Value Engineering) dan analisis nilai (Value Analysis).

Rekayasa nilai adalah metode sistematis untuk meningkatkan produk melalui pengendalian operasi secara terus menerus. Produk yang dihasilkan, supaya harganya bersaing, harus dianalisis dan dievaluasi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan fungsi biaya produk yang dihasilkan. Rekayasa Nilai dan Analisis Nilai adalah kegiatan yang melibatkan brain storming dari individu yang berkaitan dengan proses produksi guna melakukan perbaikan dan meningkatkan nilai produk bagi kebutuhan dan kepuasan pelanggan/pembeli. Pekerjaan rekayasa nilai dan analisis nilai adalah fokus untuk mengoptimalkan nilai produk tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

2.3 Penentuan Proses Produksi

Untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh pelanggan, maka harus ditentukan dan dibutuhkan hal-hal yang

berkaitan dengan proses produksi yang meliputi; teknologi, mesin, penanganan material, dll. Sangat disarankan untuk tetap memperhatikan proses manufaktur yang benar di dalam menentukan seluruh proses produksi, agar dihasilkan desain produksi yang lebih mudah dan lebih murah untuk diproduksi. Proses yang akan dipilih, bergantung pada banyak faktor, seperti toleransi desain, limbah yang dihasilkan oleh proses, pengawasan proses, ketersediaan bahan dan biaya bahan, dimensi dan ukuran produk. Waktu yang dibutuhkan untuk pemrosesan, biaya untuk perkakas, peralatan dan mesin dan tingkat keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan. Volume manufaktur, nilai produk, toleransi yang diperlukan dan bahan yang diperlukan semuanya harus dipertimbangkan.

2.4 Penentuan Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi harus sesuai dengan permintaan produk. Kurangnya kapasitas produksi atau lebihnya kapasitas produksi dapat menimbulkan masalah. Untuk menghindari masalah yang terjadi, maka harus dipilih kapasitas produksi yang tepat. Analisis Break Even umumnya digunakan untuk perencanaan kapasitas. Produksi yang tepat akan mendorong keputusan yang tepat guna menunjang perusahaan untuk bertumbuh. Hal-hal yang berkaitan dengan penentuan kapasitas produksi, meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

- Permintaan Pelanggan
- Urutan pengerjaan Produk
- Jumlah produk yang akan diproduksi
- Perawatan yang direncanakan
- Kebutuhan jumlah tenaga kerja

Kontrak pembelian dari pelanggan menjadi dasar bagi perusahaan untuk memproduksi dengan perkiraan permintaan produk yang sesuai dalam kontrak pembelian. Perusahaan harus memastikan bahwa sistem perencanaan kapasitas telah

memperhitungkan kapasitas produksi secara cermat sesuai faktor-faktor di atas. Perusahaan juga harus mencatat volume penjualan harian, mingguan atau bulanan. Untuk memenuhi permintaan pelanggan, perusahaan harus memastikan dapat memproduksi sesuai volume yang diharapkan. Disamping itu juga, perusahaan perlu menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi produk berdasarkan laporan kapasitas produksi agar produk yang diminta oleh pelanggan dapat dipenuhi sesuai waktu yang dijanjikan di dalam kontrak.

2.5 Perencanaan Produksi

Manajer Produksi memainkan peran kunci dalam menentukan perencanaan produksi. Manajer produksi memutuskan dan menentukan penjadwalan dan memilih jalur kerja dan urutan operasi yang tepat, optimal dan ekonomis. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan urutan operasi yang paling ekonomis yang harus diikuti dalam proses manufaktur.

2.6 Pengendalian Produksi

Dalam manajemen produksi, manajer produksi harus memantau dan mengontrol produksi. Dia harus memeriksa rencana yang akan dieksekusi serta rencana yang tidak dieksekusi dan harus membandingkan produksi aktual dengan rencana dan dapat menemukan penyimpangannya. Langkah-langkah yang diperlukan harus diambil oleh manajer produksi untuk memperbaiki hambatan dalam suatu proses produksi. Semua kegiatan produksi seperti penanganan bahan, perakitan, dari tahap awal hingga tahap akhir harus terorganisir dan dilakukan secara efisien. Tujuannya adalah untuk mencapai hal yang optimal dalam proses produksi yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, waktu dan biaya.

2.7 Pengendalian Biaya & Mutu

Mutu/Kualitas dan biaya sangat penting dalam persepsi pelanggan. Dalam proses produksi suatu produk adalah penting untuk mengontrol biaya dan juga memberikan kualitas terbaik. Dalam dunia yang penuh kompetisi saat ini, setiap pelanggan mengharapkan produk berkualitas baik dengan harga termurah. Untuk memenuhi harapan pelanggan tersebut, manajemen produksi harus meningkatkan kualitas produk secara terus menerus tanpa kompromi. Manajer produksi harus mengendalikan biaya dan mencoba meminimalkan banyak cara untuk mengurangi biaya kualitas. Cara tradisional untuk mengurangi biaya kualitas adalah dengan mengurangi jumlah produk cacat. Cara lain untuk mengurangi biaya kualitas adalah membuat proses penanganan pencegahan dan kegagalan lebih efektif. Menentukan biaya desain dengan menghasilkan alternatif desain untuk mencapai target biaya produk yang paling ekonomis.

2.8 Pengendalian Persediaan

Manajer Produksi harus memantau tingkat persediaan. Persediaan dalam suatu proses produksi haruslah seimbang. Tidak boleh ada kelebihan persediaan atau pun kekurangan persediaan. Jika hal ini diabaikan maka dampaknya akan berpengaruh pada produk dan bahan produksi akan rusak, terbuang atau disalahgunakan. Jika persediaan kurang maka produksi akan tertunda, akan terjadi gangguan, pengiriman akan terpengaruh dan jadwal pemenuhan produksi akan gagal. Manajer Produksi, petugas pengontrol persediaan, manajer persediaan, Manajer toko, penyedia material/procurement, logistik, mekanik dll adalah pekerjaan yang terlibat dalam pengendalian persediaan. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengadaptasi

perubahan teknologi yang cepat dalam proses komputerisasi yang serba otomatis. Mereka harus memahami desain dan kemasan produk yang berbasis teknologi informasi. Mereka harus memahami dasar bagaimana suku cadang diproduksi dan harus terbiasa dengan proses produksi.

2.9 Perawatan Mesin

Teori perangkat lunak (software) membuktikan bahwa pemeliharaan perangkat lunak terbukti menghabiskan biaya dua kali lipat dari penemuannya. Jadi, sangat penting untuk menjaga dengan benar peralatan dan mesin produksi dengan baik, karena kesalahan dan kealpaan dapat menyebabkan pemborosan biaya modal yang seharusnya dihemat. Sistem yang efisien untuk perawatan mesin harus diperiksa secara terus menerus secara rutin. Pembersihan, penggantian mesin, peralatan, suku cadang dll harus diperhatikan. Jika hal ini dilakukan secara penuh disiplin maka dapat mencegah berhentinya produksi. Mereka yang bertanggung jawab dalam perawatan mesin dan peralatan produksi harus memeriksa semua mesin dan membuat laporan secara berkala kepada manajemen apakah mesin baru diperlukan atau tidak.

3. KESIMPULAN

Telah terbukti dalam banyak perusahaan yang sukses bahwa manajemen produksi muncul sebagai bidang fungsional manajemen yang sebenarnya. Menjadi bagian dari manajemen produksi adalah kesempatan untuk mengeksplorasi yang berkaitan dengan kegiatan manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Bagian produksi dan operasi dituntut harus selalu kreatif dan inovatif untuk menghasilkan suatu produk. Berpikir keluar dari kebiasaan yang ada (out of the box thinking) akan membuat manajemen produksi berhasil dengan baik. Manajemen produksi yang baik memberikan

perusahaan dan pelanggan untuk kualitas yang tepat, manufaktur yang tepat, biaya yang tepat, produk yang tepat dan harga yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Jay Heizer, Barry Render, and Chuck Munson. Principles of Operations Management, Sustainability and Supply Chain Management. 13th Edition, Global Edition. Pearson Education Limited 2020
- S. Anil Kumar, N. Suresh. Production and Operations Management. Second Edition. New Age International Publishers.